

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45)

Annisa Nuradawiyah¹, Susi Susilawati^{2*}

^{1,2}STIE Muhammadiyah Jakarta, annisanuradawiyah.08@gmail.com,
sslawati10@gmail.com (Corresponding Author)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dari 45 sampel terpilih 21 perusahaan sebagai sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga banyak investor yang bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Harga Saham dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence between Company Size, Profitability, Capital Structure and Share Price on Firm Value. The population used in this study is the LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with a sample of 21 companies. The analysis used is panel data regression. From the test results tested using descriptive statistics, t test and determination test shows that company size has a negative and significant effect on firm value, Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on firm value, Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) has a negative and significant effect on firm value, Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on firm value, stock prices have a positive and significant effect on firm value. The high share price shows that the company is able to provide welfare for shareholders, so that many investors are willing to buy shares in the company and will increase the company's value.

Keywords: Company Size, Profitability, Capital Structure, Stock Prices and Firm Value

Naskah diterima: 11-11-2020, Naskah dipublikasikan: 30-11-2020

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis saat ini menimbulkan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dan meningkat pesat. Akibatnya, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain dengan melakukan pengembangan untuk perluasan pasar agar perusahaan tersebut bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memerlukan kebutuhan modal yang sangat besar, agar dapat memenuhi pencapaian tujuan perusahaan. Pemenuhan dana perusahaan tersebut merupakan salah satu masalah untuk perusahaan dan memerlukan investasi yang besar, karena berkaitan langsung dengan beberapa pihak yaitu pemegang saham, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan (Zuraida, 2019).

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dicerminkan dari baik buruknya catatan laporan keuangan yang sudah diterbitkan perusahaan setiap tahunnya, sehingga para investor perlu memperhatikan informasi perusahaan yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Sedangkan bagi perusahaan, sesuai dengan FASB no.1 yaitu laporan keuangan harus bermanfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan (Mindra dan Erawati, 2014). Selain itu nilai perusahaan juga dapat dilihat dari *capital gain*, dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dengan tingkat *capital gain* yang tinggi maka akan bernilai tinggi pula pada nilai perusahaan. (Susilawati, 2020).

Pada tahun 2018 saham yang terdapat di Indeks LQ45 selama tiga kuartal terakhir mengalami penurunan lebih dari 35%. Penurunan saham tersebut disebabkan oleh sentimen pasar saham yang kurang mendukung dalam kinerja saham tersebut. Diantaranya yaitu saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), dimana selama sembilan bulan harga sahamnya turun 42,05% ke level Rp 1.530/saham. Sektor konstruksi telah mendapat tekanan pada tahun ini, yang tercermin dari penurunan indeks sektor ini sebesar 12,17%. Emiten sektor konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang sempat mendapatkan sentimen negatif dari investor. Dikarenakan kenaikan utang yang tinggi dalam mengerjakan proyek infrastruktur. Ada kekhawatiran kenaikan beban tersebut menambah beban keuangan emiten dari sektor ini (Saragih, 2018).

Kebijakan yang diterapkan oleh manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat mempengaruhi posisi mereka di indeks LQ45. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Elnusa Tbk (ELSA) dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang dikeluarkan dari indeks LQ45. Hal ini disebabkan performa perusahaan yang mengalami penurunan dalam pendapatan yang dihasilkan dan menyebabkan para investor menarik diri dari ketiga perusahaan tersebut. Pada tahun 2017 Pendapatan ELSA hanya sedikit meningkat sebesar 5,3% dibandingkan tahun sebelumnya sedangkan CPIN dan ASRI mengalami penurunan laba bersih sebesar 17,9% dan 16,7%. Dengan penurunan performa tersebut manajer perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola perusahaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan serta dapat memperbaiki nilai perusahaannya agar tetap menjadi perusahaan yang diinginkan oleh investor (Vistika, 2017).

Di Indonesia penelitian yang mengkaji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Rudangga & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Maulitia (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) dan Mudjijah d.k.k; (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Harsiatun (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh

Dewanto d.k.k; (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo & Susilowati (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Innfisah d.k.k; (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Dani (2015) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Azizah (2018) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Anggara d.k.k; (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) menyatakan bahwa Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah d.k.k; (2017) menyatakan bahwa Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terdahulu masih menghasilkan banyak perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) berkaitan dengan nilai perusahaan karena adanya konflik antara agen (manajemen perusahaan) dan pemegang saham perusahaan yang dikenal *principal*. *Agency theory* memperkirakan bahwa semua individu bertindak atas kemauan sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan seperti pembagian dividen yang bertambah. Sementara manajer sebagai *agent* diperkirakan memperoleh kepuasan seperti kompensasi keuangan yang tinggi dan syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang mengakibatkan konflik antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) (Sudiyatno, 2010).

Teori Sinyal

Teori pensinyalan menjelaskan tentang perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan kepada pihak luar. Perusahaan mendorong untuk mengungkapkan laporan keuangan karena adanya informasi antara pihak eksternal dan pihak internal perusahaan karena pihak internal perusahaan pada pihak lebih terkait dengan perusahaan eksternal. Informasi yang diperoleh dari pihak eksternal harus diambil dari investasi dari pihak luar (Rangkuti *et al*; 2020). Semua investor membutuhkan informasi untuk mengevaluasi kinerja dan tingkat resiko setiap perusahaan sehingga, investor bisa melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi resiko yang diinginkan. Apabila suatu perusahaan menginginkan saham perusahaannya dibeli, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan terbuka.

Trade Off-Theory

Teori ini dikemukakan oleh Myers yang menyatakan bahwa “perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, yang mana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Model *trade-off*

menyatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak yang memakai hutang dengan biaya yang muncul sebagai akibat pemakaian hutang tersebut (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang melambung tinggi berdampak nilai perusahaan juga tinggi, dan menaikkan kepercayaan pasar bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga dalam prospek masa depan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Rangkuti *et al*; 2020). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Menurut Hasibuan d.k.k; (2016) *Tobin's Q* merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total utang terhadap total aset. Rumusnya sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE+Debt}{TA}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Haryadi (2016), *Size* perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut skala perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dan bisa dipakai untuk kegiatan operasi perusahaan, apabila perusahaan mempunyai total aset yang besar, pihak manajemen lebih bebas dalam memakai aset yang tersedia pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan apabila ukuran perusahaan yang besar akan lebih mempermudah memperoleh pinjaman dari pihak eksternal baik dalam bentuk modal saham maupun utang. Karena perusahaan yang besar mempunyai keunggulan yang sangat baik dalam pandangan masyarakat (Hermawan, 2019). Ukuran perusahaan di rumuskan:

$$Size = Ln (total asset)$$

Profitabilitas

Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu (Margaretha *et al*; 2019). Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu rasio *return On assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Asset

Menurut Kasmir (2014:126) *Return on Assets* (ROA) merupakan pengambilan atas asset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari asset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset. *Return On Assets* juga menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin tinggi *Return On Assets* akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungannya sebagai berikut:

$$Return on Assets = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2014:122), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik tergantung pada industry mana perusahaan bersangkutan beroperasi. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin baik pula tingkat operasi perusahaan. Adapun rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Ukuran kehebatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik adalah *Earning Per Share* atau laba per lembar saham. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \text{EAT} / (\text{Jumlah Lembar Saham})$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Pengukuran rasio struktur modal dalam penelitian ini yaitu dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang dipakai untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang singkat. Hal tersebut sesuai dengan dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan pemegang saham". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembarnya yang di perjual belikan di pasar modal, dimana harga tersebut tidak akan konsisten, sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dilihat pada saat *Closing Price*.

Pengembangan Hipotesis

Maulita (2018) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang di indikator oleh total asset, maka akan menimbulkan biaya yang lebih besar untuk kebutuhan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hardinis (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Mudjijah d.k.k; (2019) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian kenaikan *Return On Assets* (ROA) akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Nisa (2017) dan Mudjijah d.k.k; (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{2a} : Return On Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dewanto d.k.k; (2017) menyatakan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan semakin membaik dengan kenaikan laba dari penanaman modal para investor. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{2b} : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dani (2015) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Informasi laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan. Anomali yang terjadi kemungkinan karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi. Segera setelah informasi kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba di laporan keuangan dengan ekspektasi laba yang diharapkan (*overreact* terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi tinggi akan memandang informasi kenaikan laba dilaporan keuangan sebagai "*bad news*". Jika jumlah investor yang melihat "*bad news*" lebih banyak, maka harga saham akan mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{2c} : Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Utami (2019) menyatakan bahwa semakin banyaknya hutang perusahaan, investor menganggap perusahaan mempunyai kesempatan yang luas menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan perusahaan maka keuntungan bagi investor juga akan semakin naik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal diperusahaan dan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{3a} : Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

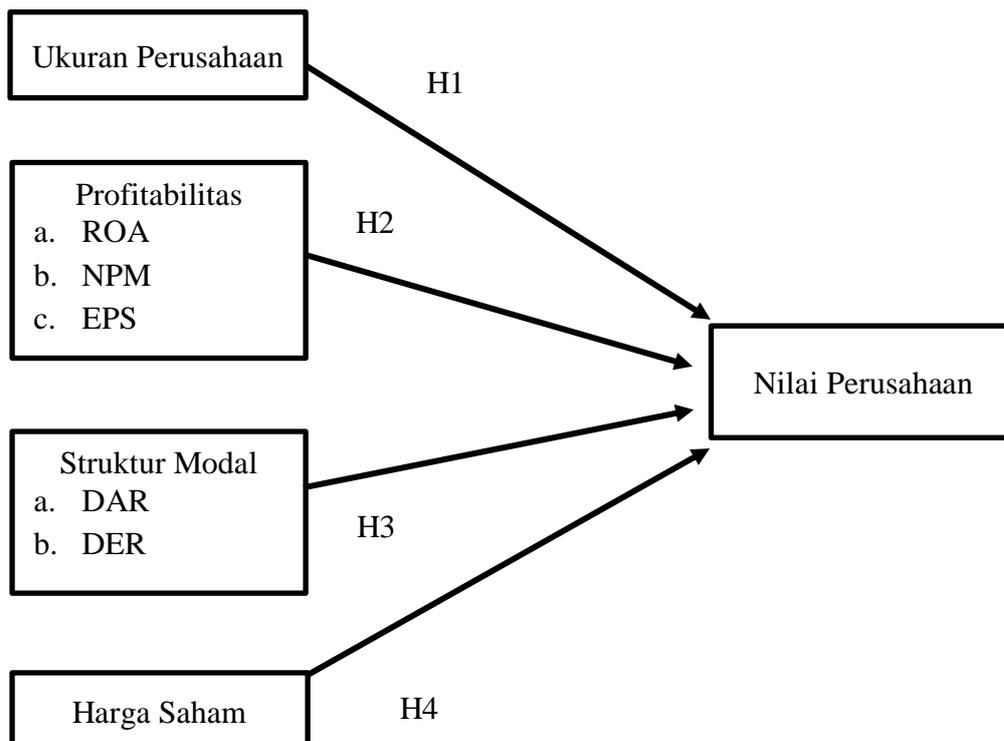
Yulianto (2018) menyatakan bahwa penggunaan hutang tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor. Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena dari perpektif investor, penggunaan hutang oleh perusahaan dapat menunjukkan prospek usaha perusahaan di masa depan. Perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman, artinya dalam proses untuk mendapatkan pinjaman tersebut, pihak pemberi pinjaman sudah lebih dulu menilai kondisi perusahaan tersebut apakah layak diberi pinjaman atau tidak. Jika layak, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya tersebut di masa yang akan datang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman, artinya perusahaan dianggap memiliki prospek usaha yang baik jika diberi pinjaman tersebut. Dan penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{3b} : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Darmawan (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Harga Saham berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, dimana teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan-perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan tidak pernah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Tersedianya laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2014-2018, baik secara fisik maupun melalui *website* www.idx.co.id atau melalui website masing-masing perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2014-2018	45
Perusahaan indeks LQ45 yang <i>delisting</i> selama periode 2014-2018	(22)
Perusahaan LQ45 yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan	(2)
Jumlah Perusahaan	21

Sumber: Data yang diolah

Dalam penelitian ini dapat dibentuk persamaan:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha_0 + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{EPS} + \beta_5 \text{DAR} + \beta_6 \text{DER} + \beta_7 \text{CP} + e$$

Dimana:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
α	= Nilai konstan (alpha)
β	= Koefisien regresi
<i>Size</i>	= Ukuran Perusahaan
ROA	= <i>Return On Assets</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
DAR	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CP	= <i>Closing Price</i> (Harga Saham)
<i>e</i>	= Standar Error

Data yang diolah dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut (Wati, 2018):

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data seperti *mean*, *median*, *modus*, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2013:24). Standar deviasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan beberapa kesenjangan atau variasi data yang diperoleh.

2. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah data yang memiliki karakteristik *cross section* dan *time series* secara bersamaan sehingga proses pengolahan data menggunakan *evIEWS 9* dengan melakukan uji kelayakan model terlebih dahulu (*Chow Test (Uji Chow), Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier*).

Dasar pengujian yang digunakan adalah menggunakan nilai sign. 5%. Dengan pengambilan keputusan (Wati, 2018):

- a. Bila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) berarti H_0 diterima, maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) berarti H_0 ditolak, maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah:

- a. Jika probabilitas > tingkat signifikab ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas < tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N=105			
	MIN	MAX	MEAN	ST.DEV
Tobin's Q	0.61	23.29	2.75	3.89
SIZE	30.15	34.80	31.91	1.41
ROA	1.41	46.66	9.32	8.52
NPM	2.82	71.14	18.06	11.75
EPS	23.51	4,050	638.42	798.30
DAR	13.31	95.43	51.17	21.03
DER	15.35	720.82	186.06	200.40
CP	254	83,800	12,640	16,391.37

Sumber: Data BEI diolah dari Excel, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai terendah variabel Nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah sebesar 0,61, sedangkan tertinggi sebesar 23,29 dengan nilai rata-rata sebesar 2,74. Nilai terendah dari semua variabel terletak pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dimana memiliki nilai 0,61, nilai ini terjadi pada PT. Lippo Karawaci Tbk yaitu pada tahun 2018, kondisi ini terjadi ketika total asset yang dimiliki PT. Lippo Karawaci Tbk sebesar Rp. 49,806,410,000,000,- memiliki nilai terendah dibandingkan tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Penurunan terjadi sekitar 6,97% dari tahun sebelumnya. Nilai terendah variabel *Size* adalah sebesar 30,15, sedangkan tertinggi sebesar 34,80 dengan nilai rata-rata sebesar 31,91. Nilai tertinggi ROA adalah sebesar 46,66, sedangkan terendah sebesar 1,41 dengan nilai rata-rata sebesar 9,32. Nilai tertinggi NPM adalah sebesar 71,14, sedangkan terendah sebesar 2,82 dengan nilai rata-rata sebesar 18,06. Nilai tertinggi EPS adalah sebesar 4.050, sedangkan terendah sebesar 23,51 dengan nilai rata-rata sebesar 638,42. Nilai tertinggi DAR adalah sebesar 95,43, sedangkan terendah sebesar 13,31 dengan nilai rata-rata sebesar 51.17. Nilai tertinggi DER adalah sebesar 720,82, sedangkan terendah sebesar 15,35 dengan nilai rata-rata sebesar 186,06. Nilai tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu pada tahun 2014, hal ini terjadi ketika

hutang perusahaan tersebut mencapai Rp. 704,278,356,000,000,- lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Nilai terendah variable CP adalah sebesar 254, sedangkan tertinggi sebesar 83.800 dengan nilai rata-rata sebesar 12.640.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel Main Model

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Probabilitas
(Constant)	16.07375	2.752401	5.839900	0.0000
Size	-0.459242	0.086871	-5.286479	0.0000
ROA	0.100736	0.014106	7.141577	0.0000
NPM	-0.015781	0.006183	-2.552083	0.0127
EPS	-0.000877	0.000160	-5.467352	0.0000
DAR	-0.002348	0.006595	-0.356020	0.7228
DER	0.001350	0.000795	1.699703	0.0932
CP	8.73E-05	8.34E-06	10.46958	0.0000

Sumber: Data diolah, 2020

$$\text{Tobin's } Q = 16.07375 - 0.459242\text{Size} + 0.100736\text{ROA} - 0.015781\text{NPM} - 0.000877\text{EPS} - 0.002348\text{DAR} + 0.001350\text{DER} + 8.73\text{E-}05\text{CP} + e$$

Interpretasinya adalah:

Konstanta dengan nilai 16,07375 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham sama dengan nol (0) maka Nilai Perusahaan bernilai 16.07375. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,46 artinya menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,46. Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,10 artinya menunjukkan bahwa jika *Return On Assets* (ROA) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,10. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,02 artinya menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,02. Nilai koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0,08 artinya menunjukkan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,08. Nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar -0,02 artinya menunjukkan bahwa jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,02. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,01 artinya menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,01. Nilai koefisien Harga Saham sebesar 8,73 artinya menunjukkan bahwa jika Harga Saham naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 8,73.

Hasil uji t, adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil $T_{hitung} -5,286479$ dengan tingkat signifikansi 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai $-5,286479 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0.0000 < 0,05$. Sehingga H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulitia (2018) dan Hardinis (2019). Dari hasil tersebut diatas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang dihitung dari pengukuran total asset yang tinggi memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat setiap tahunnya total asset dan nilai

perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun. Berdasarkan *agency theory* ukuran perusahaan besar akan menimbulkan biaya keagenan yang lebih besar. Berbagai biaya yang muncul akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga deviden (laba ditahan) yang dapat diterima oleh investor akan menurun. Sehingga akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil T_{hitung} 7,141577 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai $7,141577 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Sehingga H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisa (2017) dan Mudjijah d.k.k; (2019). Dari hasil tersebut diatas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return On Assets* (ROA) maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan tingginya nilai *Return On Assets* (ROA) maka perusahaan telah mampu mengoptimalkan asset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan *signaling theory* sebuah perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan kepada pihak luar, informasi ini ditunjukkan untuk mempertahankan minat investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan luar perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:186). Penyampaian informasi mengenai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dan stabil akan menjadi sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil T_{hitung} -2,552083 dengan tingkat signifikansi 0,0127. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai $-2,552083 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,0127 < 0,05$. Sehingga H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atmojo & Susilowati (2019). Dari hasil tersebut diatas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan maka akan menurunkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Berpengaruh negatif mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dipandang investor sebagai suatu keadaan perusahaan yang tidak menentu.

Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil T_{hitung} -5,467352 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai $-5,467352 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Sehingga H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dani (2015). Dari hasil tersebut diatas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan maka akan menurunkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Berpengaruh negatif disebabkan oleh ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi, sehingga saat kenaikan laba tersebar luas di pasar, para investor akan membandingkan angka laba yang ada di laporan keuangan dengan laba yang diharapkan (*overreact* terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi yang tinggi bisa mengakui kenaikan laba sebenarnya sebagai *bad news*. Dengan demikian apabila jumlah investor yang menganggap hal tersebut sebagai *bad news* lebih banyak daripada investor yang menganggap *good news* tentunya hal ini akan sangat berdampak pada penurunan harga saham, dan kemudian berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dani, 2015).

Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil T_{hitung} -0,356020 dengan tingkat signifikansi 0,7228. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel}

yaitu dengan nilai $-0,356020 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,7228 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari & Azizah (2018). Dari hasil tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor kurang memperhatikan hutang perusahaan dalam melakukan investasi. Hal ini berarti banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil T_{hitung} 1,699703 dengan tingkat signifikansi 0,0932. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai $1,699703 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,0932 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggara d.k.k; (2019). Dari hasil tersebut diatas, dapat diartikan bahwa turunya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang pada suatu perusahaan tidak bisa menjadi suatu tolak ukur investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan tersebut. Besar kecilnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab, perusahaan dengan hutang tinggi juga dapat mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula, dan perusahaan dengan hutang yang rendah tidak menutup kemungkinan nilai perusahaan juga akan tinggi. *Rasio debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas atau modal sendiri. Nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal pergerakan harga saham serta penciptaan nilai tambah suatu perusahaan disebabkan oleh keadaan pasar.

Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil T_{hitung} 10,46958 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu dengan nilai $10,46958 > 1,9847$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Sehingga H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan (2013). Dari hasil tersebut diatas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga saham yang dihasilkan maka nilai perusahaan meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah harga saham yang dihasilkan maka semakin rendah nilai perusahaan. Tingginya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga banyak investor yang bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulitian (2018) dan Hardinis (2019) dan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudangga & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) dan Mudjijah, d.k.k (2019) dan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsiatun (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo & Susilowati (2019) dan Dani (2015), dan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanto d.k.k; (2019) dan Innafisah d.k.k; (2019). *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to*

Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Azizah (2018) dan Anggara d.k.k; (2019) dan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) dan Yulianto (2018). Dan harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) dan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah d.k.k; (2017).

PENUTUP

Simpulan

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Semakin tinggi laba atau keuntungan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. *Return On assets* (ROA) yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghasilkan kondisi yang menguntungkan. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan menurunkan nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menurunkan nilai perusahaan.

Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dapat diartikan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak dapat menjelaskan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat menjelaskan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah rentang waktu pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain dalam melihat peningkatan nilai perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Perusahaan diharapkan terus meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan akan semakin mudah untuk menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan memberikan kepercayaan terhadap investor dan masyarakat. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas perusahaan dan kualitas perusahaan agar laba yang diperoleh semakin meningkat dan investor tertarik menanamkan modal dan membeli saham lebih banyak dikarenakan kinerja dan nilai perusahaan pun ikut meningkat. Perusahaan diharapkan untuk meminimalisir biaya-biaya yang akan

dikeluarkan perusahaan, sehingga tidak berdampak terhadap laba yang akan diterima oleh para investor. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan harga saham agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka-angka dan penelitian ini hanya mengambil jangka waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sehingga dimungkinkan untuk penelitian selanjutnya menambah tahun lagi agar semakin efektif hasil penelitian.

REFERENSI

- Anggara, Wawan, H. Mukhzarudfa dan Tona Aurora L. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. 58-70.
- Atmojo, Purwo dan Dwi Susilowati. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Geo Ekonomi*, 74-85.
- Dani, Kukuh Kartiko. (2015). *Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal, Return On Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Alfiansyah. (2013). *Pengaruh Harga Saham dan Jumlah Saham yang Ditawarkan Pasa Saat Ipo Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta.
- Dewanto, A. K., Muslimin, dan Yunus, K. (2017). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Manajemen Universitas TADULAKO*, 3(1), 39-54.
- Dewi, A. Sri Mahatma dan Wirajaya, Ari. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2, 358-372.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariant dan Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, Ghina dan Nana Umdiana. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968*, 90-106.
- Hardinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economocs and Business Administration Volume VII, Issue 1*, 174-191.
- Harsiatun, Siti. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang: Semarang.
- Haryadi, Entis. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, ISSN 2339-2436*.
- Hasibuan, Veronica, M. Dzulkhirom AR dan N. G Wi Endang NP. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB), Vol. 39 No. 1*, 139-147.
- Hermawan, Rio. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

- Innafisah, Luluk, Afifudin dan M. Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *E-JRA, Vol. 08, No. 07*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Christine et al. (2020). Analysis of Factors Affecting Firm Value in Plantation Companies Listed On BEI With Profitability As An Intervening Variable. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance v. 2 n. 4 ISSN: 2655-6693*, 1-12.
- Maulitia, Elfrisa. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Mindra dan Erawati. (2014). Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 2*.
- Mudjijah, Slamet, Z. Khalid dan D. A. Sekar Astuti. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 9, ISSN: 2252-7141*.
- Nisa, Ita Khoerun. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Permatasari, Diana dan Devi F. Azizah. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 61 No. 4*.
- Rangkuti, M. Monika, R. Bukit dan M. Daulay. (2020). The Effect Of Intellectual Capital And Financial Performance On Firm Value With Return On Investment As A Modeling Variable In The Mining Industry Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting Accounting and Finance, V.2, No. 4*. 1-11.
- Rudangga, I. G. N Gede dan G. M. Sudiarta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No.7, 4394-4422*.
- Saragih, Houtmand. P. (2018, Oktober 1). *Banyak Sentimen Negatif, Harga 3 Saham LQ45 Anjlok Lebih 35%*. Retrieved from *CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001143857-17-35493/banyak-sentimen-negatif-harga-3-saham-lq45-anjlok-lebih-35>*
- Sudiyatno, Bambang. (2010). *Peran Kinerja Perusahaan dalam menentukan pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Disertasi. Universitas Diponegoro Semarang: Semarang.
- Susilawati, Susi. (2020). Determinan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akrab Juara*. Volume 5. Nomor 1. Hal. 38-49.
- Utami, Indri. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 3, No. 3, ISSN 2550-0732 print/ ISSN 2655-8310 online*.
- Vistika, F. B. (2017, July 25). *Kinerja dibawah Ekspetasi, 3 Saham Keluar LQ45*. Retrieved from *Investasi.kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-di-bawah-ekspektasi-3-saham-keluar-lq45>*
- Wati, L. N. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan Aplikasi SPSS, Eviews, Smart PLS dan AMOS*. Jakarta: Pustaka Amri.
- Yulianto, Helmi. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Insitut Agama Islam Negeri Salatiga; Salatiga.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan.